BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMD) telah lama dikenal sebagai institusi cadangan pangan di pedesaan dan sebagai penolong petani di masa paceklik. Sayangnya setelah adanya kebijakan pangan (beras) murah yang terjangkau dan tersedia setiap saat oleh masyarakat pada Orde Baru, menyebabkan institusi yang semula hidup dan di pelihara recara turun temurun itu lenyap ditelan waktu. Ketika terjadi krisis ekonomi sejak tahun 1998 sampai saat ini menyebabkan turunnya kualitas ketahanan pangan dan memicu munculnya berbagai kasus kelaparan, busung lapar dan gizi buruk, barulah teringatakan pentingnya peranan lumbung pangan sebagai salah satu penopang ketahanan pangan masyarakat.[1]

Lumbung pangan 'Sumber hikmah' mulai berdiri sejak tahun 1975 berkat swadaya masyarakat. Pada awalnya modal lumbung pangan di peroleh dari iuran gabah dari setiap kepala keluarga dan pada musim peceklik gabah ini dipinjamkan kepada anggota. Model lumbung pangan yang masih bersifat konvensional ini ternyata tidak memberikan dampak yang berarti mulai tahun 1975-2000. Pada tahun 2001 lumbung pangan ini berubah menjadi lumbung pangan yang modern , dan pengurus lumbung

[1] http://www.suarapembaruan.com/last/index.htm, di akses pada tanggal 08 Desember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun di pilih secara langsung oleh masyarakat.[2] Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang tercantum dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*[3]

Ini menjelaskan jika tidak ada usaha dari masyarakat untuk mengubah keadaan lumbung pangan agar lebih baik, maka masyarakat petani akan tetap saja merugi akibat penjualan gabah yang murah saat panen raya tiba. Ketika lumbung pangan ini berubah menjadi lumbung pangan yang modern dengan adanya usaha diharapkan mampu menjual hasil pertanian masyarakat dengan harga yang lebih tinggi dibanding harga tengkulak luar. Akhirnya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Menginggat lumbung pangan berfungsi sebagai pencegah kelaparan dan mendirikan ketahanan pangan. Peran lumbung pangan dalam masyarakat yaitu sebagai menyimpannya dan baru kemudian dipinjamkan kepada masyarakat dan juga dijual keluar. lumbung pangan juga memberikan informasi-informasi tentang pertanian.

Lumbung pangan ini juga terus berusaha untuk memajukan lumbung dengan berbagai usaha yang awalnya lumbung hanya berperan sebagai tempat menyimpan beras maka di bentuklah kegiatan-kegiatan

---

[2] Di ambil dari profil lumbung pangan Sumber Hikmah.

[3] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), hal. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya khususnya dalam hal pertanian dan modal.

Berdasarkan laporan tahunan Lumbung Pangan Sumber Hikmah, unit usaha yang dikembangkan antara lain:

a. Unit usaha cadangan gabah musim peceklik

   Unitnusaha ini dilakukan untuk cadangan pangan anggota lumbung, peminjaman diberikan pada musim peceklik dan diprioritaskan untuk anggota yang miskin (tidak mampu).

b. Unit kredit usaha tani (KUT)

   Unit usaha ini dilakukan karena kebutuhan modal tanam bagi para petani serta menghindarkan para petani dari para rentenir.

c. Unit usaha tunda jual dan pembelian gabah

   Usaha ini dilakukan karena waktu panen raya petani kesulitan menjual hasil panen, lumbung melakukan penbelian gabah dan bekerja sama dengan unit penggilingan padi.

d. Unit usaha pertokoan (penyalur pupuk, obat- obatan dan pupuk)

   Unit usaha ini dilakukan baru sejak tahun 2006. unit usaha ini menyediakan kebutuhan pertanian, seperti pupuk, dan obat- obatan untuk tanaman dengan harga sesuai harga eceran.

e. Unit simpan pinjam uang

   Aturan dalam unit simpan pinjam ini adalah sebagai berikut, Bunga 1,5 % perbulan, peneriman pinjaman mulai tanggal 1 sampai 5 setiap bulan, lama angsuran 12 bulan tampa jaminan, pinjaman maksimal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juta dan pinjaman di utamakan anggota yang tidak punyak pinjaman dalam unit usaha lain dalam lumbung.

Tujuan didirikan lumbung pangan ini adalah untuk bisa dijadikan penentu perekonomian di tingkat pedesaan. Mensejahterakan masyarakat utamanya yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Karena sebelumnya para petani banyak yang terjerat hutang oleh modal pengkreditan dengan beban bunga yang tinggi. Sampai saat ini lumbung pangan telah memiliki kira- kira 467 anggota. Keberadanya telah mampu memberikan pengaruh terhadap ketahanan pangan dan kesejateraan masyarakat sekitarnya.

Dalam pengembangan masyarakat, pembinaan kepada kelompok tani dilakukan secara berkesinambungan dan terarah oleh petugas penyuluh lapangan. Yang berperan mendampingi dan memberikan pengetahuan mengenai masalah yang menyangkut pertanian dan dalam pendampingan ini, pihak-pihak lain juga mempunyai peran dalam keberhasilan kegiatan ini. Baik kelompok tani, pihak lumbung pangan, aparat desa, tempat penggilingan gabah dan pemerintah yaitu dinas pertanian. Maka dari itu lumbung pangan memfasilitasi yaitu bekerja sama dengan dinas pertanian dan kehutanan Kecamatan Maduran. dan diantara kegiatannya yaitu: pelatihan dan penyuluhan kepada petani, mengenai cara bercocok tanam yang tepat apalagi dengan musim seperti sekarang, pengenalan bibit unggul dan pemberantasan hama yang tepat. Pelatihan kepada ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan hasil pertananian selain padi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan. Adanya rapat rutinan dan juga musyawarah. Tapi peran yang mendasar adalah sebagai wadah aspirasi bagi msyarakat tani dalam mengembangkan masalah pertanian.

Dalam melakukan perannya, maka banyak faktor yang mendukung peran lumbung pangan dalam malaksanakan pemberdayan masyarakat tani yang ada di Desa Ngayung khusunya yaitu masyarakat marasa memiliki sehingga dalam melaksanakan pemberdayaan lebih mudah, di samping itu masyarakat Ngayung juga aktif dan partisipatif dalam kegiatan-kegiatan yang diilakukan oleh lumbung pangan.

Alasan mengapa mengapa mengambil judul ini, karena pemberdayaan kepada petani biasanya dilakukan oleh lembaga lain seperti kelompok tani, tetapi di Desa Ngayung yang berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat petani adalah lumbung pangan yang biasanya hanya digunakan sebagai tempat menyimpan gabah yang digunakan sebagai persediaan musim peceklik dan menghindarkan para petani dari para rentenir dengan bunga tinggi.

B. Rumusan Masalah

Agar skripsi ini lebih jelas dan mudah diteliti oleh peneliti, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran Lumbung Pangan "Sumber Hikmah" dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tani di Desa Ngayung?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat di dalam melaksanakan peran-peran pemberdayaan tersebut di Desa Ngayung?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran Lumbung Pangan "Sumber Hikmah" dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tani di Desa Ngayung.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala di dalam melaksanakan peran-peran pemberdayaan masyarakat tani di Desa Ngayung.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penlitiaan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang peran lumbung pangan dalam pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam
2. Manfaat Praktis
   a. Di harapkan dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi tentang peran lumbung pangan dalam pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk daerah lain apalagi ini merupakan perekonomian yang cocok diterapkan di daerah pedesaan.

E. Definisi konsep

Dari judul Peran Lumbung Pangan "Sumber Hikmah" Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tani Desa Ngayung. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian yang dimaksud, kiranya perlu ditegaskan maksud dari judul skripsi ini secara terperinci sebagai berikut:

1. Peran

   Peran adalah tingkah laku atau kelakuan yang diharapkan dari seseorang atau suatu lembaga yang mempunyai satu kedudukan, peranan baru ada, jika ada kedudukaan.[4]

2. Lumbung Pangan

   Lumbung pangan merupakan sejenis bangunan yang di gunakan untuk menyimpan bahan pokok, yang berfungsi untuk membantu meningkatkan pembangunan ketahanan pangan masyarakat. Gagasan untuk menghidupkan pada saat ini tidak lah mudah. Program lumbung pangan mulai digulirkan pada tahun 2001. Lumbung pangan sekarang tidak hanya terbatas pada penyimpanan bahan beras tetapi sudah dikembangkan menjadi lumbung yang perannya untuk memenuhi

[4] Sapari Imam Asy'ari, *Sisiologi*,(Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007), hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan para petani baik pemodalan atau penjualannya. Dan dalam pendiriannya dilakukan atas swadaya masyarakat.

3. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaaan atau pemberkusaan *(empowerment)* berasal dari kata *"power"* (kekuasaan atau pemberdayaan), Karena ide utama pemberdayaaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali di kaitkan kemampuan kita untuk membuat oang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dengan keinginan dan minat mereka.ilmu sosial tradisional menekankaan bahwa kekuasaan kaitannya dengan pengaruh dan kontrol.[5]

Dari sisi istilah pemberdayaan dapat disamakan juga dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. Pemberdayaan adlah terjemahan dari istilah asing *empowerment* yang secara leksikal berrti penguatan.pemberdayaan adalah konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Sedangkan pengembangan berarti dan meningkatkan kualitas masyarakat.[6]

Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekusaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya

---

[5] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 57

[6] Hari Witono Suparlan dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Modul Aktivis Masyarakat*.(Sidoarjo: Yayasan Paramulia, 2006), hal. xvii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial oleh karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan tergantung dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam *(a)* memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebebasan dari kebodohan, bebas dari kesakitan; *(b)* menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan *(c)* berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara pemberdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung.
b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.
c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.
d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.[7]

Dalam pengertian lain yang agak sederhana pengembangan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Hal ini bararti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dengan memakai langka ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

---

[7] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan sederhana tadi, menjadi jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan akan menjadikan kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan, sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan–pilihan dan yang dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.[8]

2. Masyarakat Tani

Menurut *etymoligi* masyarakat adalah"pergaulan hidup manusia" (Sehimpunan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu).sedangkan menurut istilah banyak ahli yang mendefinisikan. seperti R,M. Mac Iver dan H. Page menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dankerjasama antara berbagai kelompokdan pengolongan.[9]

Menurut Mosher (1991) pengertian petani di bedakan menjadi tiga, yaitu petani sebagai manusia, petani sebagai juru tani dan petani sebagai manager usaha tani. Ketiga pengertian petani dalam pandangan Monher berarti bahwa petani juga manusia yang berfikif dan bekerja untuk mendapatkan tujuan hidupnya yang merdeka tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.mereka berhak menentukan hidupnaya sendiri dalam kebebasan yang bertanggung jawab untuk mengelolah tanah pertanian begitu pula bebas dalam menentukan jenis tanaman apa

---

[8] Nanik Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29

[9] Sapari Imam Asy'ari, *Sisiologi*....., hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja yang ingin mereka tanam. Tentunya sesuai dengan pengalaman (pengetahuan) dan daya dukung lahan pertaniannya.[10]

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah keadaan sejahterah pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja. Jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.[11] Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahterah, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan.

Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged group*). Penyelengaraan berbagai skema perlindungan social (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.[12]

---

[10] Hhtp://henryaja.wordppress.com/2010/05/24/pertanian-memanusiakan-petani. Di aakses pada tanggal 18 Mei 2011

[11] Mohammad, Suud. *3 Orientasi Kesejahteraan Social*, (Jakarta: PRESTASI PUSTAKA PUBLISHER, 2006), hal. 5

[12] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat* Hal .5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspekti pekerjaan sosial, Midgley mencatat ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, yaitu:

pertama, *filantropi sosial*, yang bergantung pada donasi-donasi pribadi, relawan, dan organisasi non-frofit untuk memenuhi kebutuhan, mencari solusi terhadap masalah sosial yang ada, dan menciptakan kesempatan sosial yang baru. Filantropi sosial yang oleh masyarakat indonesia dikenal dengan istilah kesetiakawanan sosial, solidaritas sosial atau kedermawanan sosial sebetulnya bukanlah hal baru. Kegiatan ini sudah dipraktikkan selama berabad-abad. Di masyarakat kita, sudah menjadi tradisi bahwa keluarga, kerabat, dan tetangga saling membantu jika salah satu dari mereka ada yang tertimpa musibah.

Kedua, *pekerjaan sosial,* yang bergantung pada tenaga-tenaga profesional dalam mendukung tujuan-tujuan kesejahteraan sosial. Peranan pekerja sosial proposional sangat dibutuhkan untuk membantu menangani permasalahan sosial yang terjadi. Dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dibidang pekerjaan sosial.

Ketiga, *administrasi sosial*, yang bergantung pada intervensi pemerintah melalui pelayanan-pelayanan sosial resmi. Pendekatan yang ketiga ini juga dikenal dengan *pelayanan sosial* atau *kebijakan sosial* (Huraerah, 2006: 31).[13]

---

[13] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: IKAPI, 2008), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul "Peran Lumbung Pangan Sumber Hikmah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tani Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan" dalam mendampingi dan meningkatkan kualitas masyarakat melalui tindakan nyata dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat desa Ngayung dengan mengarah pada peningkatan kwalitas SDM melalui pelatihan petani dan penyuluhan, rapat rutinan, penyuluhan kepada ibi-ibu Pkk dan adanya studi banding yang didasarkan pada keaktifan masyarakat.

Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lumbung pangan telah berupaya mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lumbung pangan hanya sebagai tempat menyimpam bahan pokok tetapi diharapkan sadar sebagai pengembangan potensi masyarakat dan masyarakat mampu berjalan secara kelompok dalam perubahan sosialnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka untuk lebih mempermudah dalam pembahasan, berikut peneliti akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan penelitian ini, yang terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I :Peneliti menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :Berisikan perspektif teoritis yang menjelaskan tentang kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB III :Berisikan Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV :Merupakan deskripsi lokasi penelitian mengenai gambaran umum Desa Ngayung yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi dan keadaan sosial kemasyarakatan.

BAB V :Merupakan penyajian dan analisis data yang meliputi deskripsi data dan analisis data.

BAB VI :Merupakan Akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id